

## MEMBANGUN KEPERIBADIAN UNGGUL MELALUI PENDIDIKAN KARAKTER DI SMP IT SAHABAT QUR'AN

Received: Jul 01<sup>th</sup> 2024Revised: Jul 04<sup>th</sup> 2024Accepted: Jul 09<sup>th</sup> 2024

**Devi Astuti<sup>1</sup>, Sri Rahamawati<sup>2</sup>, Septi Gia Aprima<sup>3</sup>, Muhammad Faziz<sup>4</sup>**

Email: [devi.astuti1980@gmail.com](mailto:devi.astuti1980@gmail.com), [sriahmawati.basrial@gmail.com](mailto:sriahmawati.basrial@gmail.com), [septigia23@gmail.com](mailto:septigia23@gmail.com),  
[m.faziz@uinmybatusangkar.ac.id](mailto:m.faziz@uinmybatusangkar.ac.id)

### *Abstract*

*This qualitative research aims to investigate the implementation of character education at SMP IT Sahabat Qur'an. The study utilizes observation and interview techniques to gather data from the principal, teachers, students, and parents as the main informants. The results show that character education has a significantly positive impact on student behavior, particularly in enhancing discipline, teamwork abilities, and good interaction skills within the school and community environment. Although some students did not experience a direct improvement in academic performance, those actively involved in character activities tend to achieve better overall performance. The majority of teachers and parents are satisfied with the character education program, despite challenges such as limited time for program implementation and resistance from some students. A strong commitment from the school is required to continuously improve and develop the program, as well as additional training for teachers to effectively integrate character values into the curriculum. Overall, character education has great potential to shape a future generation with integrity and ethics, offering significant long-term benefits for the social and moral advancement of society.*

**Keyword:** *Character, Education, Personality*

### **Abstrak**

Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk menyelidiki implementasi pendidikan karakter di SMP IT Sahabat Qur'an. Penelitian ini menggunakan teknik observasi dan wawancara untuk mengumpulkan data dari kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua sebagai informan utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter memiliki dampak positif yang signifikan terhadap perilaku siswa, terutama dalam meningkatkan kedisiplinan, kemampuan berkolaborasi dalam tim, dan kemampuan berinteraksi dengan baik dalam lingkungan sekolah dan masyarakat. Meskipun beberapa siswa tidak mengalami peningkatan prestasi akademik secara langsung, siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan karakter cenderung mencapai prestasi yang lebih baik secara keseluruhan. Mayoritas guru dan orang tua merasa puas dengan program pendidikan karakter, meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan waktu dalam implementasi program dan resistensi dari sebagian siswa. Diperlukan komitmen yang kuat dari pihak sekolah untuk terus memperbaiki dan mengembangkan program ini, serta pelatihan tambahan bagi guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum secara efektif. Secara keseluruhan, pendidikan karakter memiliki potensi besar untuk membentuk generasi masa depan yang berintegritas dan beretika, dengan manfaat jangka panjang yang signifikan bagi kemajuan sosial dan moral masyarakat.

**Kata Kunci:** Pendidikan, Kepribadian, Karakter

## PENDAHULUAN

Generasi penerus bangsa yang memiliki karakter baik adalah tanggung jawab bersama. Ini merupakan tugas yang tidak mudah, sehingga penting bagi semua pihak untuk menyadari bahwa pendidikan karakter memiliki nilai yang sangat penting untuk ditekankan<sup>1</sup>. Saat ini, sekolah menghadapi tantangan dalam mendidik generasi muda yang akan menjadi penerus bangsa, khususnya dalam hal pembentukan dan pengembangan karakter. Pembentukan karakter adalah salah satu dari berbagai tujuan pendidikan nasional. Pasal I Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 menegaskan bahwa tujuan pendidikan nasional termasuk mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak yang mulia. Undang-Undang tersebut menekankan bahwa pendidikan harus tidak hanya membentuk individu Indonesia yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian atau karakter yang baik. Pendidikan karakter dianggap krusial untuk dimulai sejak usia dini karena ini merupakan proses untuk mengembangkan nilai-nilai, sikap, dan perilaku yang mencerminkan akhlak yang mulia atau budi pekerti yang luhur<sup>2</sup>.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu terkait pendidikan karakter<sup>3</sup>; <sup>45</sup>. Penelitian tentang pendidikan karakter umumnya mengandalkan metode pustaka sebagai pendekatan utama. Hal ini berarti sebagian besar penelitian mengandalkan analisis terhadap teori-teori yang ada, ulasan literatur, dan dokumentasi yang relevan untuk memahami konsep-konsep yang terkait dengan pendidikan karakter. Meskipun demikian, penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dalam konteks ini masih terbatas. Metode kualitatif dalam penelitian pendidikan karakter melibatkan pengumpulan data secara langsung dari partisipan seperti siswa, orang tua, guru, dan stakeholder lainnya, melalui wawancara mendalam, observasi langsung, atau studi kasus.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pendidikan karakter terhadap kepribadian siswa dan efektivitas pendidikan karakter di SMP IT Sahabat Qur'an. Oleh karena itu, peneliti mengemukakan beberapa pertanyaan

---

<sup>1</sup> Samrin, "Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)," *Jurnal Al-Ta'dib* 9, no. 1 (2016): 122–23.

<sup>2</sup> Jenny Indrastoeti, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar," *Proasding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Inovasi*, 2016, 286, <http://www.jurnal.fkip.uns.aac.id/index.php%0Ajournal.fkip.uns.ac.id/index.php>.

<sup>3</sup> (Gani & Arif, 2012)

<sup>4</sup> Normawati & Hasriana, 2018

<sup>5</sup> ; Hermino, 2015)

penelitian : 1) Bagaimanakah dampak pendidikan karakter terhadap kepribadian siswa di SMP IT Sahabat Qur'an? 2) Bagaimanakah epektifitas pendidikan karakter di SMP IT Sahabat Qur'an?

Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain <sup>6</sup>. Pendidikan adalah proses yang dirancang secara sengaja untuk memastikan bahwa nilai-nilai, pengetahuan, keterampilan, dan tradisi suatu budaya dapat diteruskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Proses ini tidak hanya terjadi di dalam lingkungan formal seperti sekolah dan universitas, tetapi juga melalui interaksi sehari-hari dalam keluarga, komunitas, dan masyarakat luas.

Pendidikan karakter merupakan sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa, meliputi komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad, serta kemauan dan tindakan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut. Ini mencakup hubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan bangsa, yang pada akhirnya bertujuan untuk menghasilkan individu yang sempurna <sup>7</sup>. Pendidikan karakter tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan kepribadian yang mencakup hubungan dengan Tuhan, penghargaan terhadap diri sendiri, interaksi positif dengan sesama manusia, kepedulian terhadap lingkungan, dan cinta terhadap bangsa. Dengan demikian, tujuan utama dari pendidikan karakter adalah untuk membentuk individu yang memiliki integritas, bertanggung jawab, empati, dan berperilaku baik, sehingga menjadi manusia yang sempurna atau 'insan kamil'. Sistem ini bertujuan agar siswa tidak hanya sukses secara akademis, tetapi juga mampu menghadapi tantangan hidup dengan moralitas dan etika yang kuat, serta memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan negara.

Lebih lanjut, Pendidikan karakter adalah upaya untuk menanamkan nilai-nilai agama, moral, dan etika pada siswa melalui ilmu pengetahuan, dengan dukungan dari orang tua, guru, dan masyarakat. Dukungan ini sangat penting dalam proses

---

<sup>6</sup> Abd Rahman et al., "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan," *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 1–8.

<sup>7</sup> Abdul Halim Rofi'ie, "Pendidikan Karakter Adalah Sebuah Keharusan," *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter* 1, no. 1 (2017): 113–28, <https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2017.001.01.7>.

pembentukan dan perkembangan karakter siswa<sup>8</sup>. Orang tua berperan dalam memberikan pendidikan dasar dan contoh perilaku di rumah, sementara guru di sekolah memberikan pengetahuan dan pengalaman belajar yang terstruktur dan mendalam tentang nilai-nilai tersebut. Selain itu, masyarakat berperan dalam menciptakan lingkungan yang kondusif dan memberikan pengalaman nyata yang memperkuat pembelajaran nilai-nilai ini. Dukungan dari semua pihak ini sangat penting karena pembentukan karakter tidak hanya terjadi di satu lingkungan saja, melainkan merupakan hasil dari interaksi berbagai pengaruh yang terus-menerus dan konsisten. Dengan demikian, pendidikan karakter berfungsi sebagai fondasi utama dalam perkembangan individu yang berintegritas, bertanggung jawab, dan beretika, yang mampu berkontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menginvestigasi penerapan pendidikan karakter di SMP IT Sahabat Qur'an. Penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berfokus pada eksplorasi dan pemahaman mendalam tentang fenomena sosial, perilaku manusia, dan pengalaman individu. Penelitian ini dilakukan pada SMP IT Sahabat Qur'an. Peneliti menggunakan teknik observasi dan wawancara dalam mengumpulkan data. Teknik observasi dan wawancara adalah dua metode utama dalam penelitian kualitatif yang digunakan untuk mengumpulkan data mendalam tentang perilaku, interaksi, dan pengalaman individu atau kelompok. Observasi melibatkan peneliti secara langsung mengamati partisipan dalam konteks alami mereka, baik secara partisipatif (peneliti terlibat dalam kegiatan) maupun non-partisipatif (peneliti hanya mengamati tanpa berinteraksi). Peneliti melibatkan Kepala sekolah, guru dan siswa, serta orang tua sebagai informan dalam penelitian ini.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa pendidikan karakter memiliki dampak positif yang signifikan terhadap perilaku siswa. Terjadi peningkatan yang nyata dalam hal kedisiplinan, dimana siswa menjadi lebih teratur dan patuh terhadap aturan

---

<sup>8</sup> Indah Lestari and Nurul Handayani, "Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Khususnya Sma/Smk Di Zaman Serba Digital," *Guru Pencerah Semesta* 1, no. 2 (2023): 101–9, <https://doi.org/10.56983/gps.v1i2.606>.

sekolah. Selain itu, mereka juga menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam bekerja sama dalam tim, menggambarkan sikap saling menghargai dan mendukung antar teman sebaya.

Meskipun tidak semua siswa mengalami peningkatan prestasi akademik secara langsung, namun siswa yang aktif dalam kegiatan yang mendukung pengembangan karakter cenderung memiliki prestasi yang lebih baik secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter tidak hanya berdampak pada aspek perilaku, tetapi juga berpotensi meningkatkan motivasi dan kualitas belajar siswa secara keseluruhan.

Selain itu, pendidikan karakter juga meningkatkan kemampuan siswa dalam berinteraksi dengan baik tidak hanya dengan sesama siswa, tetapi juga dengan guru dan masyarakat secara luas. Mereka mampu menunjukkan tingkat empati yang lebih tinggi, menjadi lebih terbuka terhadap pendapat dan pandangan orang lain, serta lebih siap untuk berkontribusi positif dalam lingkungan sekolah dan masyarakat. Hal ini menegaskan bahwa pendidikan karakter bukan hanya tentang mengubah perilaku individual, tetapi juga tentang membentuk kepribadian yang matang dan siap beradaptasi dalam berbagai situasi sosial.

Lebih lanjut, penelitian menunjukkan bahwa mayoritas guru dan orang tua merasa puas dengan program pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah. Mereka mengamati perkembangan positif dalam perilaku dan kepribadian siswa, serta mengakui pentingnya pendidikan karakter dalam mendukung pertumbuhan holistik anak-anak mereka. Komitmen dari pihak sekolah untuk terus memperbaiki dan mengembangkan program ini juga sangat terlihat. Mereka secara aktif mencari cara untuk meningkatkan efektivitas program, baik melalui evaluasi rutin, peningkatan kurikulum, maupun pengenalan inovasi baru dalam metode pengajaran.

Namun, seperti halnya dengan banyak inisiatif pendidikan, program pendidikan karakter juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satunya adalah keterbatasan waktu yang sering kali menjadi hambatan dalam mengimplementasikan program secara menyeluruh dan konsisten. Resistensi dari beberapa siswa juga menjadi tantangan lain, di mana beberapa dari mereka mungkin belum sepenuhnya terbuka terhadap perubahan perilaku yang diusulkan oleh program ini. Tantangan lainnya adalah kebutuhan akan pelatihan lebih lanjut bagi guru. Dalam mengajar pendidikan karakter, guru perlu

mendapatkan pelatihan yang memadai untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam pengajaran mereka dengan cara yang efektif dan bermakna.

Meskipun demikian, keseluruhan penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter memberikan dampak yang positif dan penting bagi siswa, sekolah, dan masyarakat secara luas. Dengan komitmen yang kuat dari semua pihak terkait, serta upaya untuk mengatasi tantangan yang ada, program pendidikan karakter dapat terus berkembang dan memberikan manfaat jangka panjang yang signifikan bagi pembentukan generasi masa depan yang berintegritas dan beretika.

Berdasarkan hasil temuan penelitian ini, peneliti menemukan bahwa pendidikan karakter terbukti efektif dalam membangun kepribadian unggul di SMP IT Sahabat Qur'an. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik pada peserta didik, sehingga mereka tidak hanya memahami nilai-nilai positif, tetapi juga merasakan pentingnya nilai-nilai tersebut dan termotivasi untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendidikan karakter, siswa diajarkan untuk membedakan antara yang baik dan yang buruk, serta mengembangkan sikap dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter mencakup aspek kognitif (pengetahuan tentang nilai-nilai), afektif (perasaan terhadap nilai-nilai), dan psikomotorik (tindakan berdasarkan nilai-nilai) <sup>9</sup>.

Pendidikan karakter membawa misi yang sama dengan pendidikan akhlak atau pendidikan moral, yaitu membentuk individu yang berperilaku baik dan bermoral. Ini mencakup berbagai aspek kehidupan seperti kejujuran, tanggung jawab, keadilan, empati, dan rasa hormat terhadap orang lain. Dengan demikian, pendidikan karakter tidak hanya bertujuan untuk membentuk individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga berintegritas dan bermoral, yang mampu berperan aktif dan positif dalam masyarakat. Dalam konteks ini, pendidikan karakter menjadi landasan penting bagi pengembangan kepribadian yang utuh dan harmonis, yang siap menghadapi tantangan dan dinamika kehidupan dengan sikap yang benar dan tindakan yang tepat <sup>10</sup>.

Lebih lanjut, <sup>11</sup> menemukan dalam penelitiannya bahwa salah satu cara untuk membangun generasi yang unggul di zaman modern adalah melalui pendidikan

---

<sup>9</sup> Dalmeri Dalmeri, "Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah Terhadap Gagasan Thomas Lickona Dalam Educating For Character)," *Al-Ulum* 14, no. 1 (2014): 271, <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/au/article/view/260>.

<sup>10</sup> Dalmeri.

<sup>11</sup> Bararah, (2024)

karakter. Pendidikan karakter mencakup proses penanaman nilai-nilai yang melibatkan kesadaran dan kemauan, serta tindakan nyata dalam menerapkan nilai-nilai kebajikan, budi pekerti, karakter, dan akhlak yang baik pada diri peserta didik. Tujuannya adalah untuk membentuk kepribadian yang baik, seperti jujur, menghormati orang lain, dan berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter memiliki tiga elemen utama, yaitu mengenal kebaikan, mencintai kebaikan, dan melakukan kebaikan. Pendekatan ini tidak hanya tentang mengajarkan perbedaan antara benar dan salah kepada siswa, tetapi juga melibatkan proses habituasi terhadap perilaku baik sehingga siswa tidak hanya memahami dan merasakan kebaikan, tetapi juga bersedia untuk mengamalkannya. Dengan demikian, pendidikan karakter memiliki tujuan yang sejalan dengan pendidikan akhlak atau moral. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mengidentifikasi 18 nilai karakter yang harus ditanamkan kepada siswa, yang bersumber dari Agama, Pancasila, Budaya, dan Tujuan Pendidikan Nasional. Nilai-nilai tersebut mencakup nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab<sup>12</sup>.

## **SIMPULAN**

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa pendidikan karakter memiliki dampak positif yang signifikan terhadap perilaku siswa, termasuk peningkatan kedisiplinan dan kemampuan berkolaborasi dalam tim. Meskipun tidak semua siswa langsung mengalami peningkatan prestasi akademik, namun mereka yang aktif dalam kegiatan pendidikan karakter cenderung mencapai prestasi yang lebih baik secara keseluruhan. Selain itu, pendidikan karakter juga meningkatkan kemampuan siswa dalam berinteraksi dengan baik di lingkungan sekolah dan masyarakat. Mayoritas guru dan orang tua merasa puas dengan program pendidikan karakter, meskipun program ini menghadapi tantangan seperti keterbatasan waktu dan resistensi dari sebagian siswa.

Untuk meningkatkan efektivitasnya, diperlukan komitmen yang kuat dari pihak sekolah untuk terus memperbaiki program ini serta memberikan pelatihan tambahan kepada guru. Dengan demikian, pendidikan karakter tidak hanya berpotensi membentuk

---

<sup>12</sup> Heri Supranoto, "Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa Dalam Pembelajaran Sma," *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)* 3, no. 1 (2015): 36–49, <https://doi.org/10.24127/ja.v3i1.141>.

kepribadian yang matang dan beretika pada generasi muda, tetapi juga memberikan manfaat jangka panjang bagi kemajuan sosial dan moral masyarakat secara luas.

**DAFTAR RUJUKAN**

- Bararah, Isnawardatul. "Pendidikan Karakter Untuk Membangun Generasi Unggul Di Era Modern." *JSPM* 5, no. 1 (2024): 214–24.
- Dalmeri, Dalmeri. "Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah Terhadap Gagasan Thomas Lickona Dalam Educating For Character)." *Al-Ulum* 14, no. 1 (2014): 271. <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/au/article/view/260>.
- Gani, Irfan, and Muh. Arif. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membangun Bangsa." *JGP* 3, no. 1 (2012): 350–60.
- Hermiono, Agustinus. "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Psikologis Siswa Sekolah Menengah Pertama Di Era Globalisasi Dan Multikultural." *Jurnal PERADABAN* 8, no. 1 (2015): 19–40. <https://doi.org/10.22452/peradaban.vol8no1.2>.
- Indrastoeti, Jenny. "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar." *Proasding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Inovasi*, 2016, 286. <http://www.jurnal.fkip.uns.aac.id/index.php%0Ajurnal.fkip.uns.ac.id%20index.php>.
- Lestari, Indah, and Nurul Handayani. "Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Khususnya Sma/Smk Di Zaman Serba Digital." *Guru Pencerah Semesta* 1, no. 2 (2023): 101–9. <https://doi.org/10.56983/gps.v1i2.606>.
- Normawati, and Hasriana. "Pentingnya Pembentukan Karakter Dalam Rangka Pendidikan Menuju Perbaikan Bangsa." *Ilmu Pendidikan Dan Keislaman* 13, no. 2 (2018): 40–44.
- Rahman, Abd, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, and Yumriani. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan." *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 1–8.
- Rofi'ie, Abdul Halim. "Pendidikan Karakter Adalah Sebuah Keharusan." *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter* 1, no. 1 (2017): 113–28. <https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2017.001.01.7>.
- Samrin. "Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)." *Jurnal Al-Ta'dib* 9, no. 1 (2016): 122–23.
- Supranoto, Heri. "Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa Dalam Pembelajaran Sma." *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)* 3, no. 1 (2015): 36–49. <https://doi.org/10.24127/ja.v3i1.141>.